



ANALISIS KEJADIAN ANEMI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PMB J. MANURUNG AMD KEB PEMATANG SIANTAR TAHUN 2023

Mesrida Simarmata¹, Tiya alviniota Barimbing², Srininta³, Erin Padilla Siregar⁴, Eka Purnamasari⁵, Dyah Pitaloka⁶

¹⁻²⁻³⁻⁴⁻⁵⁻⁶STIKes Mitra Husada Medan

Email: mesridasimarmata@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gram% pada trimester satu dan tiga atau kadar dibawah 10,5 gram% pada trimester kedua. Anemia meningkatkan risiko komplikasi perdarahan antepartum dan postpartum yang jika tidak tertangani dengan baik akan berakibat fatal. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian *survei analitik* yang merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan *cross sectional study*. Bagaimana hubungan antara pengetahuan, pendidikan ibu terhadap kejadian anemia pada kehamilannya Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2023 hingga selesai. Tempat atau Lokasi penelitian di PMB J. Manurung, A.Md., Keb Tahun 2023". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 30 orang d PMB J. Manurung, A.Md., Keb Tahun 2023" tehnik *total sampling*. **Hasil :** Berdasarkan tabel 4.1 menyatakan bahwa dari 30 responden, mengalami anemia ringan sebanyak 25 orang (83%) dan minoritas Anemi sedang sebanyak 5 orang (17%). Berdasarkan pengetahuan ibu hamil yang mengalami anemia mayoritas kurang sebanyak 16 orang (53%) dan minoritas berpengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan Pendidikan mayoritas responden Perguruan Tinggi (40%) dan minoritas SMP sebanyak 7 orang (23%).**Kesimpulan:** Ada hubungan secara statistik antara pengetahuan, pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III

Keywords : Analisis Anemi, Trimester III

LATAR BELAKANG

Menurut WHO (2008), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %. (Astria, 2017). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37, 1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 %. Presentase ini mengalami peningkatan

dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3 %. Sedangkan untuk data laporan gizi tahun 2019 UPTD Puskesmas Tampo, Tingginya prefalensi anemia pada ibu hamil sebanyak 51% (130 orang). Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2013 dalam Astria, 2017).

Anemia dalam kehamilan adalah



kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gram% pada trimester satu dan tiga atau kadar dibawah 10,5 gram% pada trimester kedua (Prawirohardjo, 2010). Anemia meningkatkan risiko komplikasi perdarahan antepartum dan postpartum yang jika tidak tertangani dengan baik akan berakibat fatal, sebab ibu hamil dengan anemia tidak dapat mencegah terjadinya kehilangan darah (Fikriana U, 2013).

Penyebab kematian ibu terbesar adalah perdarahan. Menurut WHO perdarahan bertanggung jawab atas 35% kematian ibu di dunia dengan insidennya adalah 0,8-1,2% untuk setiap kelahiran. Kejadian perdarahan pada persalinan erat kaitannya dengan kejadian anemia. Ibu dengan keadaan anemia akan dengan cepat terganggu kondisinya bila kehilangan darah meskipun hanya sedikit. Anemia juga memberikan dampak pada janin yang dikandung seperti Berat Badan Lahir Rendah, Intra Uterine Fetal Death, cacat bawaan, premature dan infeksi pada janin (Saifuddin, 2009).

Anemia dapat menyebabkan kematian ibu karena beresiko mengalami perdarahan. Karena ibu yang menderita anemia tidak dapat mentoleransi kehilangan darah seperti orang yang tidak menderita anemia. Oleh sebab itu, upaya menurunkan anemia ibu hamil lebih dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan DIY (Dinkes DIY, 2015).

Umumnya penyebab anemia adalah kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi yang tidak cukup dan penyerapan yang tidak adekuat dan meningkatnya kebutuhan zat besi (Arisman, 2010). Untuk anemia pada wanita penyebabnya adalah adalah kurang memadainya asupan zat besi (Fe) dalam makanan yang dikonsumsi, meningkatnya kebutuhan Fe saat hamil dan menyusui (perubahan fisiologis) dan kehilangan darah yang banyak (pada haid-haid sebelumnya dan persalinan yang lalu). Salah satu kelompok risiko tinggi terpapar anemia adalah wanita hamil, wanita nifas dan wanita

yang banyak kehilangan darah saat menstruasi. Selain faktor di atas ada juga faktor utama yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu kurang cukupnya zat besi dalam makanan sehari-hari, kehamilan berulang atau jarak antarkehamilan yang terlalu dekat (Sinsin, 2008). Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Persoalan kematian yang terjadi lantaran indikasi yang lazim muncul, yakni perdarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang-kejang, aborsi, dan infeksi. Salah satu indikasi yang sering dialami oleh ibu hamil adalah anemia dalam kehamilan, pada wanita hamil yang mengalami anemia dapat meningkatkan frekuensi terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, prematur dan BBLR. Gejala yang paling umum terjadi pada wanita hamil yang mengalami anemia seperti cepat merasa lelah, sering merasa pusing, dan mual dan muntah yang lebih hebat pada usia kehamilan muda (Ulfa., 2019).

Menurut Wati (2020) terjadinya anemia pada ibu hamil dapat disebabkan dari berbagai hal, yaitu defisiensi besi, penghancuran sel darah merah yang berlebihan dalam tubuh sebelum waktunya (hemolisis), perdarahan kronik, produksi sel darah yang tidak optimal, gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang, umur ibu hamil, paritas, kekurangan energi kronik (KEK), infeksi dan penyakit, jarak kehamilan, pengetahuan. Pada masa kehamilan trimester II dan III ibu hamil membutuhkan zat besi yang terus meningkat sebesar 200-300%. Trimester ini menyebabkan volume darah pada ibu hamil meningkat 25% sehingga zat besi sangat dibutuhkan. Bayi pun membutuhkan zat besi untuk membangun persediaan darahnya. Vitamin C dapat membantu dalam penyerapan zat besi sehingga dianjurkan mengonsumsi tablet zat besi bersama dengan air jeruk (Astutik dan Ertiana., 2018). Faktor



lain yang mempengaruhi anemia yaitu faktor Pengetahuan, Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Lindung.,2013).

Selain itu pendapatan merupakan salah satu Faktor yang dapat memengaruhi anemia, berdasarkan penelitian Mariza (2016) ada hubungan antara pendapatan dengan anemia pada ibu hamil. Secara teori, kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya lokasi dan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi (Purwanto., 2012).

Dari hasil survey yang dilakukan peneliti di PMB J. Manurung, A.Md., Keb bahwa dari 10 ibu hamil yang datang kunjungan ANC ternyata 7 diantaranya mengalami anemi. Mengingat data survey dan begitu pentingnya akibat yang bisa timbul oleh adanya anemia selama kehamilan serta masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di PMB J. Manurung, A.Md., Keb Pematang Siantar Tahun 2023”

METHOD

Penelitian ini adalah penelitian *survei analitik* yang merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan *cross sectional study*. Bagaimana hubungan antara pengetahuan, pendidikan ibu terhadap kejadian anemi pada kehamilannya Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2023 hingga selesai. Tempat atau Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di PMB J. Manurung, A.Md., Keb Tahun 2023”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 30 orang d PMB J. Manurung, A.Md., Keb Tahun 2023” teknik *total sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk presentase seperti pada tabel 1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Anemi	Ringan	25	83
	Sedang	5	17
Pengetahuan	Baik	6	20
	Cukup	8	27
	Kurang	16	53
	Total	40	100
Umur	<20 tahun	1	3
	20-35 Tahun	26	87
	>35 tahun	3	10
	Total	35	100
Pendidikan	SMP	7	23
	SMA	11	37
	PT	12	40
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 menyatakan bahwa dari 30 responden, mengalami anemi ringan sebanyak 25 orang (83%) dan minoritas Anemi sedang sebanyak 5 orang (17%). Berdasarkan pengetahuan ibu hamil yang mengalami anemi mayoritas kurang sebanyak 16 orang (53%) dan minoritas berpengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan umur responden mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 31



Pendidikan	Anemi						Total	Nilai p
	Ringan		Sedang		Total	%		
	N	%	N	%				
SMP	2	55	5	45	7	100	0.000	
SMA	11	100	0	0	11	100		
PT	12	100	0	0	12	100		
Total	25	83	5	17	30	100		

orang (78%) dan minoritas umur >35 tahun sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan Pendidikan mayoritas responden Perguruan Tinggi (40%) dan minoritas SMP sebanyak 7 orang (23%)

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Anemi						Total	Nilai p
	Ringan		Sedang		Total	%		
	N	%	N	%				
Kurang	2	33	4	67	6	100	0.001	
Cukup	8	100	0	0	8	100		
Baik	15	94	1	6	16	100		
Total			5		30	100		

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang mayoritas mengalami anemi yang sedang sebanyak 4 orang (67%) dan pengetahuan yang baik mayoritas mengalami anemi yang ringan sebanyak 15 orang (94%). Hasil uji analisis dengan menggunakan *chi square* didapati nilai $p=0,001$ ($p>0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan

kejadian anemia pada ibu hamil.

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan bahwa responden yang berpendidikan perguruan tinggi mayoritas mengalami anemi ringan sebanyak 12 orang (100%) sedangkan ibu dengan Pendidikan SMP mayoritas anemi sedang sebanyak 5 orang (45%). Hasil uji analisis dengan menggunakan *chi square* didapati nilai $p=0,000$ ($p>0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemi

Berdasarkan table pengetahuan ibu hamil yang mengalami anemi mayoritas kurang sebanyak 16 orang (53%) dan minoritas pengetahuan responden baik sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang mayoritas mengalami anemi yang sedang sebanyak 4 orang (67%) dan pengetahuan yang baik mayoritas mengalami anemi yang ringan sebanyak 15 orang (94%). Hasil uji analisis dengan menggunakan *chi square* didapati nilai $p=0,001$ ($p>0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan yang telah dilakukan pada penelitian anggraini tahun 2022 yaitu Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022. Hampir sebagian Ibu Hamil diwilayah Puskesmas Beringin Raya dengan Pengetahuan Kurang hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil kurang yaitu, tingkat pendidikan, usia, dan perilaku kesehatan ibu. Ibu dengan pengetahuan kurang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu



hamil. Pengetahuan mempunyai hubungan dengan kesehatan ibu. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin banyak menerima informasi mengenai kesehatan. Selain itu pendidikan juga sangat mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi mengenai kesehatan dan gizi. Pendidikan juga mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan. Biasanya seorang ibu hamil yang berpengetahuan baik dapat menyeimbangkan pola konsumsinya. Apabila pola konsumsinya sesuai, maka asupan zat gizi yang diperoleh akan tercukupi, sehingga kemungkinan besar bisa terhindar dari masalah anemia. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil dapat menyebabkan keterbatasan dalam upaya menangani masalah gizi dan kesehatan keluarga dan juga dapat mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi (Fe) menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya Anemia pada Ibu Hamil.

Asumsi peneliti responden mayoritas mengalami anemia karena pengetahuan yang kurang. Walaupun ada pengetahuan yang baik mengalami anemia namun hanya anemia ringan yang dapat dipengaruhi hal lain seperti gravida yang sudah multigravida. Walaupun pengetahuan ibu baik namun ibu masih mengalami anemia ringan karena sudah berulang kali hamil sehingga banyak hal yang dipertimbangkan dalam menyediakan gizi keluarga

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemi Pada Ibu Hamil

responden yang berpendidikan perguruan tinggi mayoritas mengalami anemia ringan sebanyak 12 orang (100%) sedangkan ibu dengan Pendidikan SMP mayoritas anemia sedang sebanyak 5 orang (45%). Hasil uji analisis dengan menggunakan *chi square* didapati nilai $p=0,000$ ($p>0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Edison (2019) dengan bahwa ada hubungan bermakna antara Pendidikan dengan kejadian

anemi di Puskesmas Biru Kabupaten Bone . hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bakhtiar dkk tahun 2023 bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap kejadian anemia di Puskesmas Pampang kota Makassar

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Notoadmodjo, 2008). Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu ditentukan oleh tingkat Pendidikan yang dimilikinya. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan seseorang berpendidikan rendah (Notoatmodjo, 2007).

Asumsi peneliti pada penelitian ini bahwa responden berpendidikan SMP mayoritas anemia sedang karena rendahnya Pendidikan sehingga kurang dapat menyerap informasi tentang anemia sedangkan responden yang berpendidikan perguruan tinggi mayoritas mengalami anemia ringan karena daya serap tinggi dan informasi yang lebih banyak di dapat sehingga hanya mengalami anemia ringan. Banyak hal yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil sehingga tidak cukup dengan Pendidikan yang tinggi maka ibu hamil mengetahui tentang anemia. Ada kalanya Pendidikan yang tinggi tidak mampu menghindari kejadian anemia seperti pola makan yang salah sehingga tidak maksimal



penyerapan zat besi atau penyakit atau informasi yang kurang khusus tentang anemi

KESIMPULAN

Berdasarkan kejadian anemi mayoritas responden anemi ringan sebanyak 25 orang (83%), Pengetahuan ibu hamil trimester III mayoritas kurang sebanyak 16 orang (53%) dan minoritas berpengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (20%). Pendidikan mayoritas responden Perguruan Tinggi (40%) dan minoritas SMP sebanyak 7 orang (23%). Ada hubungan secara statistik antara pengetahuan, pendidikan dengan kejadian anemi pada ibu hamil trimester III

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih juga kepada PMB. J Manurung AmKeb di Pematang Siantar yang telah bersedia sebagai tempat penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman., (2010). Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi dalam Daur Kehidupan., Jakarta: Penerbit EGC
- Aryani R., 2016. Faktor Faktor yang Mepengaruhi Kejaidian Anemia pada IbuHamil Trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Sukoharjon (*Skripsi*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astriana W., 2017. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 2, No (2).
- Astutik R.Y., dan Ernawati D., (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Bachtiar, dkk. 2023. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian anemi pada ibu hamil di Puskesmas Pampang Makassar. *Jurnal midwifery* . Makassar
- Dinkes DIY. 2014. Pofil Kesehatan DIY 2014.Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIYEl Manan., 2011. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Banguntapan Jogjakarta : Bukubiru.
- Edison. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian anemi pada ibu hamil <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/2502>
- Fifi. ML, Nova HK, dan Nancy M. 2012. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Anemia pada Ibu Hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Bidang Minat Gizi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fikriana U., 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan II Bantul.Naskah Publikasi.Tahun 2013.
- Irianto Koes. 2014. Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung : Alfabeta.
- Lindung P., dan Ulvie Y.N.S., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2(1): 31-39.
- Luthfiyati Y. 2015. Faktor faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Medika Respati*. X (2).
- Majidah A., 2018. Hubungan Antara Paritas Dan Umur Ibu Dengananemia Pada



- Ibu Hamil Trimester Iii Di Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Manuaba., 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta.
- Mariza A., 2016. Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 10(1): 5-8.
- Nurdina Takdir., 2017. Analisis Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Trisemester Ketiga. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Padmi D.R.K.N., 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemiapada Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan: Yogyakarta.
- Prawirohardjo., 2010. Ilmu Kandungan. Anemia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2(1): 31-39.
- Purwandari A. 2016. FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *JIDAN : Jurnal Ilmiah Bidan*. 4 (1).
- Purwanto E.A., 2012. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri D.S.S., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2016. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Riny AO. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2014. *Naskah Publikasi*. Aisyiyah Yogyakarta.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (www.depkes.co.id) diakses tanggal 15 September 2020.
- Rukiyah A.Y., 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan 4*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Saifuddin., 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP.
- Sinsin., 2008, *Masa kehamilan dan Persalinan*, Jaharta, Elex Media Komputindo.
- Susianty., 2017. Hubungan Usia Kehamilan Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kendari. Kendari.
- Takdir N., 2017. Analisis Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Trisemester Ketiga. Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ugi S, dan Wariyah. 2013. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kadar Haemoglobin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 4 (2): 73-79.
- Ulfa R., 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019. *Skripsi*. Institut Kesehatan Helvetia. Medan.
- Wati N.K., 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sangkrah Surakarta. *Pubikasi Ilmiah*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas

Excellent Midwifery Journal

Volume 6 No. 1, April 2023

P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 26209829



Muhammadiyah Surakarta.

- WHO. 2012. Daily Iron and Folic Acid Supplement in pregnant Women. In W. H. Organization (Ed). Geneva.
- Yunita S. 2017. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo II. *Naskah Publikasi*. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta